

IRONI DALAM NOVEL ANIMAL FARM KARYA GEORGE ORWELL

Ainan Salsabila¹, Gibran Hidayaturahman², Laila Qadera Fitria³, Salwa Rismilillah Akmalia⁴,
Nurholis⁵

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

E-mail: salsabilainano@gmail.com¹, hidayaturahmangibran@gmail.com²,
qaderaacc@gmail.com³, salwarsakmalia@gmail.com⁴, nurholis@uinsgd.ac.id⁵

Abstract

This study discusses the use of irony in George Orwell's novel *Animal Farm* as a tool for social and political criticism of totalitarianism. In this work, irony appears in various forms, including verbal, situational, and dramatic irony, reflecting the betrayal of revolutionary ideals and the corruption of power. Orwell uses irony to expose the injustice and manipulation carried out by the ruling elite, while also demonstrating how the equality promised at the start of the revolution turns into even harsher oppression. Through in-depth analysis, this study highlights the function of irony as a means of delivering criticism of authoritarian political systems. The findings show that irony in *Animal Farm* not only creates layers of complex meaning, but also serves as a mirror of the social and political realities of society. Thus, this study affirms the relevance of irony as an effective literary tool in critiquing oppressive forms of power and showing their impact on the social order. Additionally, the irony in *Animal Farm* helps readers understand how propaganda is used to strengthen absolute power.

Keywords: *Irony, Social Criticism, Totalitarianism, Animal Farm, George Orwell*

Abstrak

Penelitian ini membahas penggunaan ironi dalam novel *Animal Farm* karya George Orwell sebagai alat kritik sosial dan politik terhadap totalitarisme. Dalam karya ini, ironi muncul dalam berbagai bentuk, termasuk ironi verbal, situasional, dan dramatis, yang mencerminkan pengkhianatan terhadap cita-cita revolusioner dan korupsi kekuasaan. Orwell memanfaatkan ironi untuk mengungkap ketidakadilan dan manipulasi yang dilakukan oleh elit penguasa, sekaligus menunjukkan bagaimana kesetaraan yang dijanjikan di awal revolusi berubah menjadi penindasan yang lebih kejam. Melalui analisis mendalam, penelitian ini menyoroti fungsi ironi sebagai sarana menyampaikan kritik terhadap sistem politik otoriter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ironi dalam *Animal Farm* tidak hanya menciptakan lapisan makna yang kompleks, tetapi juga berfungsi sebagai cermin bagi realitas sosial dan politik di masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan relevansi ironi sebagai alat sastra yang efektif dalam mengkritisi bentuk-bentuk kekuasaan yang menindas dan menunjukkan dampaknya terhadap tatanan sosial. Selain itu, ironi dalam *Animal Farm* juga membantu pembaca memahami bagaimana propaganda digunakan untuk memperkuat kekuasaan absolut.

Kata Kunci: *Ironi, Kritik Sosial, Totalitarianisme Animal Farm, George Orwell*

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No

234.GT8..35

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Liberosis.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Departemen
Sastra Dan Bahasa,
Cahaya Ilmu Bangsa,
Argopuro Jurnal
Multidisiplin Ilmu Bahasa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ISSN 2988-6309



PENDAHULUAN

Ironi merupakan teknik retorika krusial dalam sastra, di mana terdapat perbedaan antara apa yang diucapkan dan apa yang dimaksudkan, atau antara harapan dan kenyataan. Dalam konteks sastra, ironi sering digunakan untuk mengeksplorasi tema-tema kompleks dan menyampaikan kritik sosial. George Orwell, dalam novel *Animal Farm*, menggunakan ironi sebagai alat untuk mengungkapkan kritiknya terhadap rezim totaliter dan kegagalan revolusi. Novel ini tidak hanya berfungsi sebagai kisah fiksi, tetapi juga sebagai alegori yang merefleksikan revolusi rusia dan dampaknya terhadap masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana Orwell menggambarkan pengkhianatan cita-cita revolusioner melalui penggunaan ironi. Melalui teknik naratif ini, Orwell menyoroti bagaimana cita-cita kesetaraan dan keadilan sosial yang dipromosikan oleh para pemimpin revolusi telah dikhianati oleh elit penguasa baru yang berkuasa. Dalam narasi *Animal Farm*, ironi digunakan secara efektif untuk mengungkapkan manipulasi, kebohongan, dan ketidakadilan yang terjadi di bawah kepemimpinan Napoleon, seorang babi yang merebut kekuasaan dan mengkhianati semangat revolusi hewan.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan analisis teks untuk mengeksplorasi berbagai bentuk ironi yang diterapkan oleh Orwell, termasuk ironi verbal, situasional, dan dramatis. Tinjauan pustaka sebelumnya menunjukkan bahwa ironi dalam karya Orwell tidak hanya menciptakan lapisan kompleksitas makna, tetapi juga berfungsi sebagai cermin yang mencerminkan realitas sosial dan politik dalam masyarakat. Dengan menganalisis karya ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang fungsi dan dampak ironi dalam *Animal Farm* serta kritik yang disampaikan terhadap kekuasaan dan penindasan.

Bagian ini akan dilanjutkan dengan diskusi tentang berbagai bentuk ironi yang digunakan oleh Orwell, beserta bagaimana setiap bentuk tersebut mengkomunikasikan pesan kritis terhadap totalitarianisme.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada analisis mendalam terhadap novel *Animal Farm* karya George Orwell. Metode yang digunakan adalah analisis tekstual untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi bentuk-bentuk ironi, seperti ironi verbal, situasional, dan dramatis, dalam karya tersebut. Data primer berasal dari teks *Animal Farm* edisi terbitan Secker & Warburg (1945), sedangkan data sekunder mencakup jurnal, artikel ilmiah, buku referensi, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema ironi dalam sastra. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pembacaan mendalam (close reading) terhadap teks untuk memahami konteks dan fungsi penggunaan ironi. Proses ini mencakup identifikasi elemen naratif, seperti dialog, deskripsi, dan alur, yang mengandung unsur ironi. Analisis dilakukan dengan pendekatan hermeneutik untuk menafsirkan makna ironi dalam konteks kritik sosial dan politik terhadap totalitarianisme yang diangkat dalam novel. Selain itu, teknik analisis komparatif digunakan untuk membandingkan hasil temuan dengan interpretasi dari studi sebelumnya, guna memperkuat validitas hasil penelitian. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai penggunaan ironi sebagai alat sastra untuk menyampaikan kritik terhadap kekuasaan yang represif dan manipulasi dalam sistem sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Ironi verbal adalah suatu gaya bahasa yang mana penuturnya mengatakan sesuatu yang maknanya sebenarnya bertolak belakang dengan apa yang sebenarnya dimaksud. Ini sering digunakan untuk mengungkapkan sarkasme atau untuk menyampaikan makna yang lebih dalam dari sekedar kata-kata yang diucapkan. Dalam konteks naratif, ironi verbal sering digunakan untuk menunjukkan perbedaan antara apa yang diharapkan dan apa yang sebenarnya terjadi, sering kali untuk mengkritik atau menekankan ketidakadilan.

Cerita dimulai dengan harapan besar untuk komunitas hewan saat mereka mengubah masyarakat melalui revolusi. Namun, seiring berjalannya waktu, hasrat untuk berkuasa mulai mengubah segalanya menjadi lebih buruk. Ironi verbal digunakan untuk menggambarkan berbagai konsep dalam cerita ini. Sebagai contoh, aturan-aturan yang awalnya dibuat sebagai kode yang harus diikuti oleh setiap hewan diam-diam diubah ketika para babi menyadari betapa nyamannya hidup seperti manusia daripada hidup seperti hewan.

1. Ironi Verbal dalam Animal Farm

A. Ketika Napoleon mengatakan bahwa membawa kembali jasad Boxer tidak mungkin dilakukan. Padahal, alasan sebenarnya adalah karena Boxer telah dijual ke pabrik lem setelah mengalami cedera. Ini sangat ironis karena hewan-hewan merasa sedih atas nasib Boxer, padahal kenyataannya, ia dijual oleh para pemimpin yang mereka percayai. Hewan-hewan bahkan tidak mengetahui bahwa Boxer sebenarnya telah dijual ke pabrik lem, dan situasi yang menyedihkan ini ternyata hanyalah hasil dari pengkhianatan para babi.

B. Squealer berkeliling peternakan untuk menjelaskan pengaturan baru bahwa Rapat Minggu Pagi akan ditiadakan kepada binatang lainnya yang ada di peternakan. Ia mengatakan

"Comrades, I trust that every animal here appreciates the sacrifice that Comrade Napoleon has made in taking this extra labour upon himself" (Orwell, *Animal Farm*, 1944: 45).

Penggalan kalimat "Comrade Napoleon has made in taking this extra labour upon himself" merupakan contoh ironi verbal, karena apa yang disampaikan bertentangan dengan kenyataan. Squealer, yang menyampaikan kalimat ini, berusaha melebih-lebihkan (overstatement) kerja keras Napoleon, padahal faktanya Napoleon tidak melakukan apa-apa. Ia justru mendapat lebih banyak makanan dan kekuatan dibandingkan hewan-hewan lainnya. Dalam konteks ini, Squealer sebagai tokoh antagonis menggunakan ironi verbal untuk menipu. Hal ini menunjukkan sifat manipulatifnya, ciri khas tokoh antagonis yang sering kali memutarbalikkan fakta untuk mencapai tujuan tertentu. Ironi verbal yang digunakan Squealer bukan hanya sekadar kebohongan, tapi juga mencerminkan sifat liciknya sebagai tokoh yang suka memanipulasi situasi demi kepentingan Napoleon dan dirinya sendiri.

C. Ketika Squealer mengatakan kepada hewan-hewan,

"Surely there is no one among you who wants to see Jones come back?" (Orwell, *Animal Farm*, 1944: 30).

Padahal yang sebenarnya ia maksud adalah, "Kalian tidak ingin menentang kami, para babi." Pernyataan ini merupakan contoh ironi verbal, di mana makna sebenarnya berbeda dari apa yang dikatakan. Squealer menggunakan ketakutan akan kembalinya Mr. Jones sebagai alat manipulasi, padahal maksudnya adalah untuk membuat hewan-hewan takut berbicara melawan kekuasaan babi.

Sebagian besar contoh ironi verbal dalam *Animal Farm* terlihat melalui propaganda, seperti yang dilakukan oleh Squealer. Ia sering memanfaatkan ketakutan dan kebingungan hewan-hewan lain untuk mempertahankan kekuasaan babi, sambil menyembunyikan fakta bahwa mereka sebenarnya tidak lebih baik daripada para penindas yang mereka gulingkan.

2. Ironi situasional dalam Animal Farm

Ironi ini terjadi ketika hasil akhir dari suatu peristiwa bertentangan dengan apa yang diharapkan atau dianggap masuk akal. Ini adalah jenis ironi paling umum dalam *Animal Farm*. Peristiwa-peristiwa yang seringkali bertentangan dengan tujuan awal revolusi hewan.

Dalam *Animal Farm*, George Orwell menggmmanusiaunakan ironi situasional untuk mengeksplorasi kesenjangan sosial dan pengkhianatan terhadap cita-cita revolusioner.

A. Ironi ini terutama terlihat pada slogannya yaitu:

"All animals are equal, but some animals are more equal than others." (Orwell, *Animal Farm*, 1944: 103).

Janji kesetaraan yang dibuat pada awal revolusi telah berubah menjadi sistem yang lebih kejam dan menindas, dengan babi sebagai elit penguasa yang tidak berbeda dengan tirani sebelumnya. Melalui ironi, Orwell menunjukkan bagaimana kekuasaan cenderung korup dan bagaimana cita-cita revolusioner dapat digunakan untuk memanipulasi dan menindas pihak yang lemah (Sutomo, 2020). Ironi ini mengungkapkan bahwa babi-babi yang memimpin revolusi telah menjadi penindas, tidak bisa dibedakan dari orang-orang yang pernah mereka lawan, menunjukkan betapa kekuasaan dapat merusak.

B. Ironi mengganti nama peternakan Setelah berhasil mengusir Tuan Jones, para hewan mengubah nama peternakan dari "Manor Farm" menjadi "Animal Farm" sebagai simbol kebebasan mereka. Namun ironisnya, di akhir cerita, Napoleon mengubah nama peternakan tersebut menjadi "Manor Farm", menandakan bahwa tidak ada hal penting yang berubah dan mereka telah kembali ke keadaan semula di bawah tirani.

"Napoleon announced that the name 'Animal Farm' had been abolished. Henceforth the farm was to be known as 'The Manor Farm'—which, he believed, was its correct and original name." (Orwell, *Animal Farm*, 1944: 106).

C. Berusaha untuk kebaikan yang tak pernah tercapai: Hewan bekerja keras membuat kincir angin dengan harapan hasilnya dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Namun, kincir angin pertama hancur karena badai, kincir angin kedua hancur saat pertempuran, dan kincir angin yang akhirnya selesai tidak pernah memberikan keuntungan yang diharapkan karena digunakan oleh babi untuk menghasilkan keuntungan bagi mereka, bukan untuk kesejahteraan semua hewan.

"But the luxuries of which Snowball had once taught the animals to dream... were no longer talked about. Napoleon had denounced such ideas as contrary to the spirit of Animalism. The truest happiness, he said, lay in working hard and living frugally." (Orwell, *Animal Farm*, 1944: 99).

3. Ironi Dramatis dalam *Animal Farm*

Ironi dramatis terjadi ketika pembaca atau penonton lebih mengetahui suatu situasi atau peristiwa dibandingkan tokoh dalam cerita. Hal ini menciptakan lebih banyak ketegangan dan emosi ketika pembaca menemukan kebenaran dan implikasi yang belum pernah diketahui orang sebelumnya. Dalam "*Animal Farm*" aksi dramatis digunakan untuk menunjukkan kebohongan, penipuan dan manipulasi babi terhadap hewan lain.

A. Perbandingan antara babi dan manusia Orwell menulis:

"The creatures outside looked from pig to man, and from man to pig... but already it was impossible to say which was which." (Orwell, *Animal Farm*, 1944: 107).

Di akhir cerita, para hewan melihat keberadaan babi yang berdiri di samping manusia di rumah Pak Jones dan wujud manusia. Mereka tidak bisa lagi membedakan antara babi dan babi. Para pembaca telah lama mengetahui bahwa babi membenci manusia, namun hewan memahami kenyataan mengerikan ini dan bersikeras.

B. Mengendalikan dan Mengeksploitasi Babi *Animal Farm*

Pembaca menyadari bahwa babi berusaha mengendalikan dan mengeksploitasi hewan lain, meskipun banyak hewan yang tidak menyadarinya. Contoh paling nyata adalah ketika hewan-hewan yang tidak bersalah percaya bahwa semua yang dilakukan babi adalah demi keuntungan mereka, pembaca melihat kebohongan dan

manipulasi babi untuk mempertahankan kekuasaan. Konspirasi di "Animal Farm" menunjukkan ketidakadilan dan pengkhianatan pemimpin rakyatnya.

Dengan menyadarkan pembaca akan kebenaran ketimbang gambaran, Orwell berhasil menunjukkan manipulasi yang dilakukan para elite. Sindiran ini membuat pembacanya merasa sedih dan bersimpati ketika melihat hewan-hewan tersebut ditipu dan disesatkan. Lebih dari itu, ironi besar ini memperkuat kritik Orwell terhadap keseluruhan. Melalui sindiran tersebut, Orwell menunjukkan bagaimana para pemimpin yang awalnya dianggap sebagai penyelamat berubah menjadi penindas yang jahat. Revolusi yang dilakukan dengan tujuan mulia yaitu kebebasan dan keadilan pada akhirnya akan menyebabkan lebih banyak penindasan dan ketidakadilan.

Penjajaran dramatis dalam "Animal Farm" adalah perangkat yang sangat efektif yang digunakan oleh George Orwell untuk menyampaikan pesan penting tentang kekuasaan, penipuan, dan manipulasi. Melalui contoh-contoh seperti perbandingan antara babi dan manusia, kesetiaan boxer serta penguasaan dan eksploitasi babi, Orwell berhasil menunjukkan kebohongan dan kesalahan yang biasanya dilakukan dengan cara yang mulia. Ironi besar ini tidak hanya akan membuat cerita menjadi seru dan emosional, namun akan memperdalam pemahaman pembaca terhadap tema-tema utama yang dibahas dalam buku ini.

KESIMPULAN

Ironi dari Animal Farm tidak hanya membawa kedalaman dan kompleksitas pada narasinya, namun juga berfungsi sebagai alat yang ampuh untuk menyampaikan kritik sosial dan politik terhadap pemerintahan totaliter (Arif, Muchtar, & Mono, 2018). Melalui berbagai bentuk ironi, Orwell dengan gamblang menunjukkan bagaimana cita-cita revolusioner mudah dimanipulasi oleh para pemimpin korup, dan bagaimana kesetaraan yang dijanjikan hanya menjadi alat untuk menindas kelompok lemah. Ironi yang terkandung dalam novel ini memperkuat kritik Orwell terhadap totalitarisme, memperingatkan pembaca akan bahaya kekuasaan yang tidak terkendali dan manipulasi yang digunakan elit penguasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Academia. (n.d.). *Irony in Animal Farm [Notes 2]*. Retrieved from https://www.academia.edu/20277354/Irony_in_Animal_Farm_Notes_2
- Arif, A., Muchtar, M., & Mono, U. (2018). Terjemahan satire pada novel *Animal Farm*. *Bahas*, 29(3).
- Figures of contrast in *Animal Farm* by George Orwell: Lexical and semantic features of oxymoron, paradox, and antithesis. (2021). *ResearchGate*. Retrieved from [URL jika ada]
- Kemit, A. M. B., & Hendar, H. (2022). Satire expressions in *Animal Farm* novel by George Orwell: A semantic study. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 9(2), 489–495. <https://doi.org/10.30605/25409190.459>
- Library Brown. (n.d.). *Orwell exhibition: Leab collection*. Retrieved from <https://library.brown.edu/exhibits/archive/orwell/leab.html>
- Orwell, G. (1945). *Animal farm*. London, UK: Secker & Warburg.
- Quod Lib Umich. (n.d.). Words and worlds: Irony makes literary creations. Retrieved from <https://quod.lib.umich.edu/c/ca/7523862.0005.005>
- Sana, N., Jabeen, I., Rao, T., Bibi, A., Afzal, F., & Sadaqat, S. (2015). Allegory and satire on *Animal Farm* by George Orwell. *International Journal of Academic Research and Reflection*, 3(5), 48–55.
- Scribd. (n.d.). Majas ironi dalam novel *Animal Farm* karya George Orwell: Kajian semantis. Retrieved from <https://www.scribd.com/document/472237290/MAJAS-IRONI-DALAM-NOVEL-ANIMAL-FARM-KARYA-GEORGE-ORWELL-KAJIAN-SEMANTIS>
- Studeersnel. (n.d.). *Irony in Animal Farm*. Retrieved from <https://www.studeersnel.nl/nl/document/trinitas-gymnasium/engels/irony-in-animal-farm/95731412>

